

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Disamping itu siswa ikut berpartisipasi ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, fungsi guru adalah menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai tanggung jawab yang utama untuk membantu anak didik menjadi dewasa dalam arti mampu mengambil keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan pergaulan dengan orang lain dalam masyarakat. Selain itu pembelajaran IPS pada materi ketentuan pokok dalam koperasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengambil suatu tindakan secara cerdas.

Untuk dapat mengajarkan materi ketentuan pokok dalam koperasi dengan baik maka bagi guru diharapkan dapat menguasai konsep-konsep materi tentang

koperasi. Salah satu cara untuk memudahkan dalam mengajarkan IPS pada materi ketentuan pokok dalam koperasi adalah dengan menggunakan metode diskusi. Karena dengan metode diskusi siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru tidak berani mengajukan pertanyaan apalagi mengeluarkan pendapat. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar siswa hanya diam, tidak jelas sudah mengerti atau belum. Tidak hanya itu, ketika siswa diminta untuk menyelesaikan tugas materi ketentuan dalam koperasi, masih tampak kesulitan, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak bisa mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah dan metode penugasan sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, hal ini juga mengakibatkan siswa kurang mengerti makna dan tujuan dari pembelajaran IPS pada materi ketentuan pokok dalam koperasi.

Hal itu menjadi suatu acuan untuk memperbaiki pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi ketentuan pokok dalam koperasi di ini kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo agar siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, pikiran, pendapat serta mudah dalam mengkomunikasikan pengetahuannya.

Persoalan mendasar yang hingga kini masih sangat dilematis dan kerap dihadapi guru Sekolah Dasar (SD) di dalam proses belajar mengajar, adalah membangun suasana pembelajaran yang aktif-partisipatif, yang mampu melibatkan siswa dalam interaksi dialogis dan berkualitas dengan guru, dan atau antar siswa. Akibatnya pembelajaran pun kurang menarik, menyenangkan, dan membetahkan bagi siswa. Siswa hanya menjadi penerima pasif, kurang responsif, dan ada kecenderungan untuk menolak berinteraksi dengan guru

Bila kita melihat kondisi saat ini, sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang mengasyikkan justru di luar jam pelajaran, tetapi bila di dalam kelas mereka merasa terbebani. Hal ini tampak dari sorak sorai siswa bila mereka mendengar pengumuman pulang pagi ada rapat guru. Wajah mereka berseri-seri seakan terbebas dari belunggu yang menjerat lehernya. Sementara di dalam sistem pendidikan Indonesia guru itu adalah sentral. Bisa kita bayangkan konsekuensi bagi guru apabila kondisi pembelajaran tetap seperti ini.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan di atas pada pembelajaran IPS khususnya tentang materi ketentuan pokok dalam koperasi. Salah satunya melalui pengembangan metode baru untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Kurangnya hasil belajar siswa saat ini merupakan salah satu faktor ketertinggalan anak usia sekolah khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Banyak di antara mereka yang jenuh dengan proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam kelas.

Dewasa ini dikenal sebuah metode yang banyak digunakan di berbagai sekolah yaitu metode *diskusi*. Dengan metode ini diharapkan peserta didik belajar

dengan nyaman dan menyenangkan, serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Mengingat suksesnya metode *diskusi* diterapkan di berbagai sekolah, maka tidak ada salahnya metode ini diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi ketentuan pokok dalam koperasi di kelas IV.

Berdasarkan observasi awal dan dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo, bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi ketentuan pokok dalam koperasi masih sangat rendah. Setiap kali dilaksanakan evaluasi belajar menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa dan belum efektifnya pembelajaran IPS tentang materi ketentuan pokok dalam koperasi yang dilaksanakan di kelas.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran non eksak di sekolah. Pembelajaran tentang mata pelajaran ini biasa diajarkan secara konvensional hampir disetiap sekolah dasar, dengan metode klasik seperti ceramah, yang umumnya kurang memanfaatkan metode lain dalam pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan dalam lingkungan belajar dan guru dipandang sebagai sumber utama dalam belajar. Pada dasarnya, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah kurang menimbulkan sikap antusias pada siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami, karena hanya mendengarkan. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan.

Melalui penggunaan metode diskusi ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat, baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya maupun mengajukan pertanyaan terhadap guru tentang materi yang belum dipahaminya. Selain hal-hal yang diungkapkan di atas, upaya guru melakukan perbaikan perilaku dalam proses belajar mengajar dimotivasi oleh harapan akan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat lebih meningkat, hingga mereka menjadi siswa-siswa yang terampil dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan fakta yang ada, kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 86 Kota Tengah Kota Gorontalo khususnya tentang materi ketentuan pokok dalam koperasi, guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sangat rendah.

Dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Pokok Dalam Koperasi Melalui Metode Diskusi di Kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Guru belum sepenuhnya berfikir memecahkan masalah.
2. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Hasil belajar siswa rendah dan target ketuntasan tidak tercapai.
4. Guru dalam memberikan materi didominasi oleh metode-metode tertentu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi ketentuan pokok dalam koperasi melalui metode diskusi di kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat meningkat”?.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada materi ketentuan pokok dalam koperasi di kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo maka peneliti menggunakan metode diskusi. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode diskusi yaitu:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, apa tujuan masalah itu didiskusikan dan garis besar dalam pemecahan masalah.
2. Siswa (di bawah pimpinan guru) membentuk kelompok – kelompok diskusi,
3. Siswa-siswi berdiskusi dalam kelompoknya. Pada waktu pelajaran diskusi, guru berkeliling untuk menjaga ketertiban atau mendorong pelajar misalnya mengarahkan diskusi dan menjawab pertanyaan.
4. Kelompok-kelompok diskusi melaporkan hasil yang telah dicapainya, hasil-hasil yang telah dilaporkan itu ditanggapi atau dinyatakan oleh anggota dari

kelompok lain. Tanggapan atau pertanyaan ini pada akhirnya harus ditanggapi atau dijawab oleh guru agar pelajar mengetahui mana yang benar / salah.

5. Siswa-siswi mencatat hasil diskusi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ketentuan pokok dalam koperasi melalui metode diskusi di kelas IV SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak yang merasa berkepentingan dan merasa ikut bertanggungjawab bagi pelaksanaan proses belajar siswa. Adapun manfaatnya yaitu:

- a. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam belajar, khususnya pada pembelajaran IPS tentang materi ketentuan pokok dalam koperasi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber dayanya dan kemampuan anak didiknya.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian menggunakan metode diskusi.